

BAB III

METODE PENELITIAN

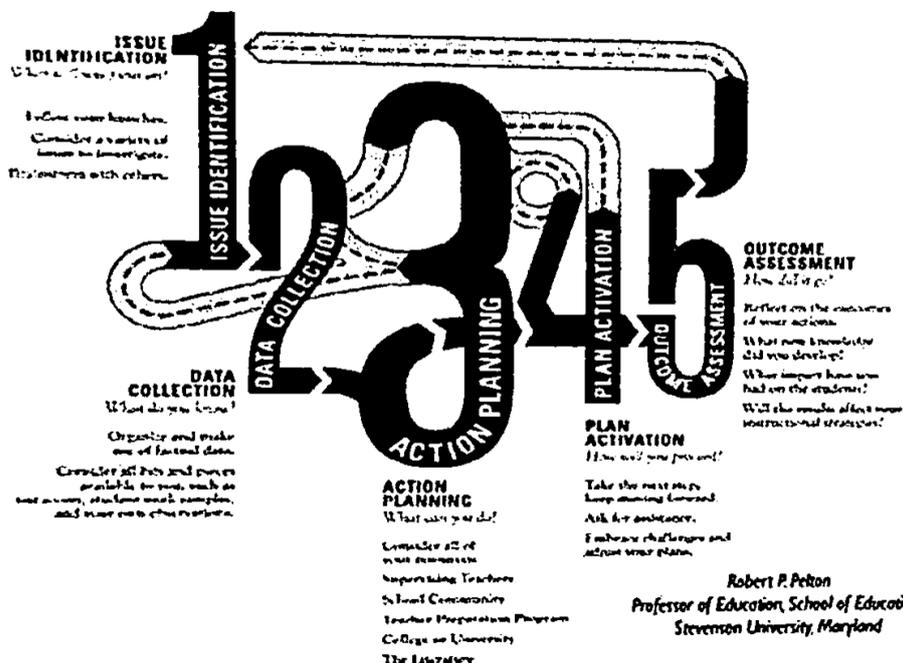
3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tindakan. Jakni (2017) penelitian tindakan ialah proses penilaian kegiatan belajar yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan teknik yang tepat. Kegunaan penelitian tindakan ini sebagai pemecahan masalah yang ada, serta memperbaiki proses pembelajaran. Bentuk dari penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2019) Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar dikelas, guru dapat meningkatkan metode pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam penelitian ini, peneliti dapat merefleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan melakukan tindakan yang direncanakan. Pelton (2010) menyatakan penelitian tindakan kelas menggunakan latar tempat sekolah yang tujuan utamanya untuk meningkatkan pembelajaran, dalam hal ini kegiatan belajar mengajar di kelas akan terus diamati, dievaluasi agar dapat ditingkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini berguna bagi calon guru untuk meningkatkan pengetahuan dari calon guru tentang penelitian kelas, selain itu manfaat yang tidak kalah penting untuk membantu menyiapkan diri sebagai calon guru yang mampu memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Jakni (2017) manfaat penelitian tindakan kelas sebagai memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan kualitas belajar dan sebagai inovasi pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas tidak memiliki batasan siklus dalam melakukan penelitian (Pelton, 2010). Peneliti melakukan penelitian dengan tiga tindakan, yang dalam setiap tindakan terdapat tahapan seperti identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan hasil. Tiga tindakan memiliki level yang berbeda, pertama dilakukan level rendah, kedua level sedang, dan tindakan ketiga level tertinggi. Alur dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

TAHAP PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Pelton (2010)

Penelitian Tindakan dengan model Pelton (2010) tersebut didalam setiap tindakanya terdapat prosedur atau langkah yang dilakukan oleh peneliti:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ialah langkah awal yang paling penting untuk proses penelitian. Identifikasi masalah yang akan diselidiki oleh peneliti ialah masalah yang terdapat disekolah. Masalah-masalah yang ditemukan baik di dalam maupun di luar kelas. Ketika peneliti menemukan kejadian yang berpotensi untuk diteliti maka dari hasil tersebut peneliti bisa mengidentifikasi masalah dari kejadian yang diamati tersebut. Masalah yang ditemukan peneliti dilapangan yaitu mengenai minimnya perbendaharaan kosakata bahasa Sunda anak usia 5-6 tahun.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak kalah penting dengan langkah sebelumnya. Pengumpulan data ini merupakan proses, cara, mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi sistematis dan dipermudah. Pada tahap ini

peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai instrumen. Instrumen yang peneliti ambil ialah observasi, catatan lapangan, dokumen

c. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dimulai menyusun rencana tindakan yang efektif dengan mengidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian. Perencanaan tersebut dengan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan bisik berantai yang berkaitan dengan kosakata bahasa Sunda anak. Selain itu, peneliti juga perlu memikirkan untuk pengembangan rencana tindakan serta fasilitas yang menunjang dalam proses pelaksanaan pembelajaran, terdapat hal yang harus peneliti persiapkan untuk melakukan tindakan yaitu mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Instrumen pengumpulan data dan mempersiapkan media.

d. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dapat dilakukan dengan bantuan guru kelas. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukannya setelah mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, serta perencanaan tindakan, maka rencana tersebut dapat dilakukan. Pelaksanaan tindakan ini dengan permainan bisik berantai untuk meningkatkan kosakata bahasa Sunda anak.

e. Penilaian Hasil

Penilaian hasil ini dilakukan untuk pengumpulan informasi, atau data tentang capaian pembelajaran anak yang dilakukan untuk memnatau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar dengan dilakukan refleksi tindakan untuk mengidentifikasi masalah selanjutnya.

Kelima tahapan tersebut dilakukan oleh peneliti dalam setiap tindakanya. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali tindakan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tindakan 1

Kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan pertama ialah mengamati dan berincang-bincang mengenai bentuk, warna dan rasa dari satu makanan tradisional menggunakan bahasa Sunda. Kemudian meminta anak untuk berbaris menjadi dua barisan laki dengan laki-laki, dan perempuan

dengan perempuan, lalu menjelaskan aturan/cara melakukan permainan bisik berantai. Setelah semua anak mengerti kemudian dilanjutkan dengan mempraktikkan kegiatan bermain. Dengan cara, guru membisikkan kosakata bahasa Sunda kepada anak pertama disetiap kelompok, kemudian kosakata tersebut dibisikkan dari anak di belakangnya kepada anak terakhir, anak terakhir akan menyampaikan hasil bisikanya teman-temanya, dilanjutkan dengan menunjukan gambar.

2) Tindakan 2

Kegiatan yang akan dilakukan untuk tindakan yang kedua, ialah mengamati dan berincang-bincang mengenai dua makanan tradisonal, mengajak anak untuk menyebutkan nama, bentuk, warna dan rasa dari makanan tersebut, menggunakan bahasa Sunda. Apabila anak sudah bermain bisik berantai dan mengucapkan kembali kosakata bahasa Sunda yang didengar, setelah itu mengerjakan LKA dan lanjut menunjukan gambar

3). Tindakan 3

Kegiatan yang dilakukan untuk tindakan yang ketiga, mengajak anak untuk mengamati dan berbincang-bincang mengenai nama, bentuk, warna dan rasa dari makanan tersebut dari 3 makanan tradisional, mengajak anak untuk menyebutkan nama rasa, bentuk, warna menggunakan bahasa Sunda. Apabila anak sudah bermain bisik berantai dan mengucapkan kembali kosakata bahasa Sunda yang didengar. Selanjutnya bermain *cooking class* anak diminta untuk membuat *surabi*, *ali agrem*, dan *combro*.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi partisipan penelitian adalah anak-anak kelompok B TK Baiturrahmah Di Komplek Pinus Regensi, Jl Pinus VII, Babakan Penghulu, Kec Cinambo, Kota Bandung Jawa Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2022 sampai dengan bulan Juni tahun 2022.

3.3 Definisi Operasional

1. Permainan Bisik Berantai

Permainan bisik berantai ialah permainan yang dilakukan oleh sekelompok anak dengan cara menyampaikan suatu kalimat dari anak satu ke anak lainnya, kemudian meminta anak satu persatu untuk menyebutkan kembali kalimat atau kosakata yang telah didengarnya.

2. Kosakata

Kosakata merupakan keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa yang dimiliki oleh seseorang. Kosakata ini sangat penting bagi pengajaran bahasa, karena dengan memiliki penguasaan bahasa maka dapat berpengaruh kepada keterampilan berbicara.

3. Bahasa Sunda

Bahasa Sunda ialah bahasa ibu atau bahasa kedua dari bahasa Indonesia yang digunakan oleh masyarakat Jawa Barat, bahasa Sunda ini digunakan sebagai pengenalan dan penanaman nilai karakter dan budaya kepada anak

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah proses melihat, mengamati, dan mencermati secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Kristanto, 2018). Observasi ialah teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan permainan bisik berantai. Observasi yang penelitian gunakan untuk mengamati aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan-catatan yang tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, untuk pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian. Lembar catatan lapangan ini diisi oleh peneliti sebagai data yang diperoleh dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode untuk menelusuri dari historis, dokumen ini berisikan tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa dan situasi yang

berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah data perencanaan, pengambilan gambar, dan pengambilan video saat pembelajaran untuk mendukung data tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

1. Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data proses kegiatan permainan bisik berantai dalam meningkatkan kosakata bahasa Sunda anak usia dini yang dapat dilihat dari kemampuan guru pada proses penerapan permainan bisik berantai dengan mengacu pada RPPH dengan proses permainan bisik berantai. Lembar observasi pada anak dilihat dari penilaian kosakata bahasa Sunda yang berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan Permendikbud No. 146 tahun 2014 yang akan menjadi bahan penilaian terhadap kemampuan kosakata anak usia 5-6 tahun dengan indikator anak mampu menyebutkan kosakata bahasa Sunda serta anak mampu menyebutkan gambar makanan yang sesuai.

3.1

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama guru :

Kelas/ Kelompok :

Hari/tanggal :

Tindakan ke- :

Kegiatan	Perlakuan	Penilaian		Komentar
		Ya	Tidak	
Persiapan	Mempersiapkan RPPH			
	Mempersiapkan Media			
	Mempersiapkan setting kelas			

	Pengkondisian peserta didik			
Pembukaan	Bernyanyi, berdoa, mengucapkan salam			
	Menanyakan hari, tanggal, tahun			
	Pemeriksaan kehadiran			
	Menjelaskan tema/sub tema dan kegiatan yang akan dilakukan dengan bermain bisik berantai			
	Pengenalan kosakata bahasa Sunda kepada Anak			
Inti	Guru menunjukkan makanan dengan melakukan pengulangan kosakata bahasa Sunda			
	Guru membagi anak menjadi dua kelompok untuk peraturan permainan bisik berantai			
	Guru membisikan kosakata bahasa Sunda kepada anak diurutan pertama			
	Meminta setiap anak diurutan pertama untuk membisikan kepada anggota dua atau dibelakangnya			
	Meminta peserta nomor terakhir untuk memberi tahu			

	kosakata yang sudah didengar			
	Meminta satu persatu anak menyebutkan kosakata yang di dengar			
	Anak dapat menyebutkan kembali hasil permainan bisik berantai			
	Mengkondisikan anak memasuki kegiatan akhir			
Penutup	Menanyakan perasaan setelah melakukan kegiatan			
	Menceritakan Kembali kegiatan yang sudah dilakukan			
	Bercakap-cakap mengenai kosakata bahasa Sunda			
	Pemberian apresiasi kepada anak			
	Menutup kegiatan dengan berdoa, bernyanyi dan mengucapkan salam			

Lembar observasi anak di bawah ini digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan kosakata bahasa Sunda. Peningkatan tersebut mengacu kepada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan Permendikbud No. 146 tahun 2014 mengenai aspek perkembangan bahasa. Adapun indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.2

Indikator, Sub Indikator dan kriteria penilaian

KD	Indikator	Kriteria
3.11- 4.11	Anak mampu menyebutkan Kosakata bahasa Sunda	1. = Anak dapat menyebutkan 1-3 kosakata bahasa Sunda 2. = Anak dapat menyebutkan 4-6 kosakata bahasa Sunda 3. = Anak dapat menyebutkan 7-8 kosakata bahasa Sunda 4. = Anak dapat menyebutkan 9-10 kosakata bahasa Sunda
	Anak mampu menunjukkan gambar makanan	1. = Anak dapat menunjukkan 1-3 gambar yang disebutkan oleh guru 2. = Anak dapat menunjukkan 4-6 gambar yang disebutkan oleh guru 3. = Anak dapat menunjukkan 7-8 gambar yang disebutkan oleh guru 4. = Anak dapat menunjukkan 9-10 gambar yang disebutkan oleh guru

3.3

Lembar Penilaian Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda

Tempat Pelaksanaan Tindakan :

Tema/Sub Tema :

Tindakan :

Kosakata :

No	Nama anak	Anak mampu menyebutkan kosakata bahasa Sunda				Jumlah Kosakata	Anak dapat menunjukan gambar makanan				Jumlah Gambar	J U M L A H	P R E S E N T A S E (%)
		Penilaian					Penilaian						
		1	2	3	4		1	2	3	4			

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran dari pra permainan, permainan, dan setelah bermain pada saat melakukan penelitian. Berikut Instrumen catatan lapangan:

Tabel 3.4

Instrumen Catatan Lapangan

Tempat Penelitian :
Hari, Tanggal :
Waktu :
Tindakan :

--	--

3. Alat Dokumentasi

Dokumentasi ini ditujukan untuk mendokumentasikan kegiatan pelaksanaan penelitian, sehingga dalam menunjang data yang relevan baik dalam gambar, ataupun tulisan. Dokumentasi bisa dalam bentuk foto, rekaman video.

3.6 Validitas Data

Validitas ialah ukuran ketepatan dan kecermatan sebuah data temuan-temuan yang didapatkan selama penelitian, validasi yang penelitian gunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Trigulasi.

Tringulasi yaitu istilah yang digunakan untuk menyimpulkan atau penguatan bukti dari data-data yang telah dihasilkan oleh peneliti, tringulasi dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil informasi atau analisis dari data dengan menggabungkan data, dokumentasi catatan lapangan, observasi.

2. *Expert Judgement*

Expert Judgement ialah pengujian instrumen atau media yang digunakan dalam penelitian dengan berkonsultasi kepada dosen ahli yang dibidangnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan, diawali dengan menyiapkan RPPH, dan surat pernyataan yang digunakan dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif, dan teknik analisis data kuantitaif:

1. Teknik analisis data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif ini bersifat deskriptif berupa uraian atau pengamatan yang dilakukan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pengamatan yang dilakukan berupa uraiann tentang situasi, keadaan, interaksi serta tingkah laku yang dapat diamati dilapangan seperti hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

2. Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis data secara kuantitatif ini berupa data-data angka yang dianalisis untuk menunjukkan perbedaan atau peningkatan yang berbentuk tabel, grafik, peneliti akan menganalisis data hasil observasi. menghitung jumlah peserta didik, mencari presentase skor aktivitas peserta didik, mengkategorikan presentase dari hasil skor, dan membandingkan skor antar tindakan. Untuk menganalisis data penerapan permainan bisik

berantai antar tindakan dan membandingkan hasilnya, peneliti menggunakan rumus persentase oleh Jakni (2017) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

N: Jumlah Skor Ideal

F: Jumlah Skor Aktual

Dengan tolak ukur kategori persentase sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tolak Ukur Kategori Persentase

No	Kategori	Persentase
1.	Sangat baik	75,01 – 100,00
2.	Baik	50,01 – 75,00
3.	Cukup	25,01 – 50,00
4	Kurang	00,00– 25,00

Hasil yang akan didapat dari presentase dibuat kedalam tabel untuk mengetahui perbandingan yang dapat meningkatkan kosakata bahasa Sunda anak usia dini tindakan I, tindakan II dan tindakan III dengan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan adalah syarat terakhir yang harus dicapai. Jika memiliki 75% dari presentasi hasil maka penelitian ini di anggap berhasil karena di dalam 75% sudah masuk ke dalam kategori baik Anas (dalam Jakni, 2017)

3.8 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan pada standar etika penelitian yang digunakan oleh peneliti, peneliti menjamin bahwa setiap tahap penelitian akan aman, tidak membahayakan dan tidak ada paksaan, karena peneliti akan mengambil data secara natural yang menjadikan objek observasi karena peneliti menciptakan suasana senatural mungkin dan menyenangkan. Pengambilan data secara natural ini peneliti dapatkan akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan oleh peneliti guna penelitian.